

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* PADA MATERI TELADAN MULIA ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IV SDN 7 BINTAUNA

Rivaldi Stion

SDN 7 Bintauna

Email: penulis@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan tindakan 3). Observasi dan evaluasi dan 4). refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 7 Bintauna semester Genap 2022/2023 yang berjumlah 19 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas IV SD Negeri 7 Bintauna, untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yang mana ketuntasan siswa pada siklus I termasuk kriteria tinggi (72,5%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (75,81%). Dan pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat hasil pembelajarannya karena mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Index Card Match, Hasil belajar,

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

ABSTRACT

This article aims to see the application of the Index Card Match learning method to improve student learning outcomes on the Noble Asmaulhusna Example material. The research method used is classroom action research which consists of two cycles. The procedure in this research is 1). Planning 2). Implementation of actions 3). Observation and evaluation and 4). reflection. The data source in this research is class IV students at SD Negeri 7 Bintauna, Even semester 2022/2023, totaling 19 students. The results of the research show that the application of the Index Card Match learning method in improving PAI learning outcomes for class IV SD Negeri 7 Bintauna, the learning outcomes of students have increased. This can be seen from the learning outcomes in cycle I and cycle II, where students' completion in cycle I including high criteria (72.5%) and at meeting 2 including very high criteria (79.13%). In general, student activity in implementing cycle I learning actions is included in the very high criteria (75.81%). And in cycle II it was already at very high activity criteria, namely an increase of 6.13%. Student activity increased from 75.81% in cycle I to 81.94% in cycle II. Very high activity criteria indicate that the implementation of learning in cycle II has achieved indicators of success. From these data it can be concluded that learning outcomes have improved because they have achieved predetermined success indicators.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka peserta didik akan merasa bosan, perhatian berkurang berkurang, tidak sedikit peserta didik yang mengantuk pada saat proses pembelajaran, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi media pembelajaran dalam mengajar peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun perhatiannya, demikian juga kemampuan berbicara. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan kelemahan indra yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikurangi, untuk menarik perhatian peserta didik misalnya guru dapat memulai dengan berbicara, kemudian menjelaskan materi lewat media pembelajaran. Dengan variasi seperti ini dapat memberikan stimulus terhadap indra anak dengan mengembangkan media pembelajaran guna menunjang

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

keefektifitasan proses belajar mengajar. Menarik atau tidaknya materi pelajaran tidak hanya ditentukan oleh sosok figur guru tetapi oleh bagaimana guru mengadakan variasi media pembelajaran dalam menyampaikan materi tersebut.¹

Media dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk mencipatakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Disamping itu, guru juga timbul sumber-sumber belajar lainnya. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan. Banyaknya alat-alat intruksional di negara-negara yang maju dapat juga membingungkan guru. Sukar bagi guru untuk memilih media yang paling baik diantara begitu banyaknya alat yang tersedia.²

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat Asmaul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif anak. Nilai yang tinggi di barengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Metode Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Metode pembelajaran Index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 124-128.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 99.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Pada proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti siswa kurang termotivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang diterapkan guru, suasana belajar yang kurang serius, dan pembelajaran yang bersifat hanya satu arah saja. Dengan melihat hasil pembelajaran yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik Asmaul Husna yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas, maka metode index card match merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Secara garis besar Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui: Menyusun rancangan tindakan (planning/perencanaan), Pelaksanaan Tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting). Selain itu, pada tahap penelitian penulis menggunakan dua siklus. Yaitu siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, penulis menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Direct Instruction. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Para siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 11 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Direct Instruction yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Mari Belajar Qs. AlFalaq dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Mari Teladan Mulia Asma Ullusna baik yang ada di buku paket siswa, video pembelajaran, maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi Teladan Mulia Asma Ullusna. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Teladan Mulia Asma Ullusna. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru

seperti “Apakah kalian pernah mendengar Asma Ullusna? Pernah mendengar lantunan Adzan di masjid?? Apa saja Asma Ullusna yang kalian ketahui?”

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan metode index card match. Kemudian, guru memberi penjelasan tentang tata cara metode index card match ini.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru membagikan kartu kepada masing masing peserta didik yang didalam kartu tersebut terdapat kartu Asma Ullusna dan kartu arti dari Asma Ullusna. Setelah dibagikan peserta didik mencari pasangan Kartu Asma Ullusna sesuai dengan kartu arti Asma Ullusna.

Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok yang mendapatkan pasangan kartu Asma Ullusna dan kartu arti dari Asma ullusna agar mempresentasikan secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Teladan Mulia Asma Ullusna. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran

yang telah dilakukan terkait Teladan Mulia Asma Ullhusna. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

b. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan metode Index Card Match pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran.

Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Direct Instruction pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Melakukan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi	Nilai Rata-Rata
I	1	28	70	72,5
	2	30	75	

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2023

Pada tabel 4.1. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 72, 5 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 28, setelah dikonversikan nilainya menjadi 70. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 30, konversi nilainya menjadi 75. Kesesuaian pelaksanaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I sudah termasuk baik. Namun masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menggunakan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, mencegah dominasi siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa untuk menuliskan jawaban soal berdasarkan materi bacaan, memberi penguatan dan tidak menggunakan waktu dengan cermat serta terburuburu. Maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata
28 – 40	Mampu	9	12	11	398	553	527	60	65	75
0 – 27	Belum Mampu	11	8	8	182	80	79	40	35	25
Jumlah Nilai					580	633	606	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					72,5	79,13	75,81	-	-	-

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2023

Pada tabel 4.2 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria tinggi (72,5%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (75,81%). Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok menimbulkan ketergantungan siswa terhadap siswa yang lain sehingga saat diberikan evaluasi akhir individu nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP. Kekurangan yang terjadi akan dijadikan

acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa belum mencapai indikator kinerja. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi Teladan Mulia Asma Ullusna, hanya mengingat beberapa asma ullusna saja.
- b) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahamidari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*.
- c) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.
- d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah.
- e) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode *Index Card Match*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus dan 6 Desember 2023. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan Metode *Index Card Match* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase B SD Negeri 7 Bintauna pada materi Teladan Mulia Asma Uhusna.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis.
- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *direct instruction* yaitu siswa membaca terlebih dahulu dan tanya jawab dengan peneliti. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran *direct instruction* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran direct instruction. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu siswa membaca buku terlebih dahulu kemudian tanya jawab, baru peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction yaitu: Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan suatu masalah/pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah tersebut, kemudian membagi siswa dalam kelompok-kelompok, kemudian guru membagikan LKPD, setelah itu siswa secara kelompok mengerjakan tugas tersebut. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugasnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya kemudian diadakan sharing klasikal dan refleksi.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan latihan soal. Setelah selesai mengerjakan latihan soal tersebut, kemudian dikoreksi bersama-sama dengan menukarkan soalnya dengan teman di sampingnya. Jadi setiap siswa membawa soal dari siswa yang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan pada waktu mengoreksi. Dan

sebelum pelajaran diakhiri peneliti memberikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis surah Al-Falaq siswa dan sudah mencapai maksimal.

c. Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan metode pembelajaran *Index Card Match*. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Metode pembelajaran *Index Card Match* Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi	Nilai Rata-Rata
I	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Sumber Data: Olahan Data Primer, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata-Rata
28 – 40	Mampu	16	3	17	612	645	628	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	18	1	2	27	27	27	10	10	10
Jumlah Nilai					639	672	655,5	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					79,88	84,0	81,94	-	-	-

Sumber Data: *Olahan Data Primer, 2023*

Pada tabel 4.4 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%).

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,5 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran direct instruction dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SDN 7 Bintauna. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menulis surah Al-Falaq juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- El, Ihsana khuluqo. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

Firmansyah. 2019. *Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol 17 No 2.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani, Dwi. 2015. Skripsi. *Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan metode Index Card Match Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Islamiyah Pidada Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*, STAIN Jurai Siwo Metro.

Hamnuri. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hermawan, Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerianagama RI.

Kresnanto, Deddy "Metode pembelajaran Card Match", dalam <http://widya.wordpress.com> pada 06 November 2023

Majid, Abdul. 2012 *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Margana, Juntak. "penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe ICM", dalam <http://penerapanstrategi-belajar-aktif-tipe%20ICM.html> pada 07 November 2023.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineke Cipta.

Rini Purwandari, Rini. 2012. *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Perundang-Undangan Bagi Siswa Kelas V Sdn 03 Karang Sari Jatiyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1146-1162

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2012

Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject* Jilid VI. Bandung : Nuansa.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Syukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sudaryono, dkk, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sanjaya Wina. 2011 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.